

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LATIHAN PRAMUKA PADA
TINGKAT PENGGALANG DI SDN 25 SABBAMPARU KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FIRA FRINSKA DWIYANTI. S

NIM 17 0205 0011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

2022

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LATIHAN PRAMUKA PADA
TINGKAT PENGGALANG DI SDN 25 SABBAMPARU KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh :

FIRA FRINSKA DWIYANTIS
NIM 17 0205 0011

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Nilam Permatasari, S.Pd, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2022**

HALAMAN PESETUJ/UAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul: Pengembangan Bahan Ajar Latihan Pramuka Pada Tingkat Penggalang Di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo

Yang ditulis oleh:

Nama : Fira Frinska Dwiyantri Samsu

Nim 17 0205 0011

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001

Pembimbing II



Nilam Permatasari Munir, S.Pd. M.Pd
NIP. 19880831 20513 2 006

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Latihan Pramuka Pada Tingkat Penggalang di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo” yang ditulis oleh Fira Frinska Dwiyantri Samsu, Nomor Induk Mahasiswa 1702050011, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Jumat, 10 Maret 2023 bertepatan dengan tanggal 17 Syakban 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 10 Maret 2023
17 Syakban 1444 H

TIM PENGUJI

1. Mirnawati, S.Pd.,M.Pd.

Ketua Sidang

(.....)

2. Dr. Muhaemin, M.A.

Penguji I

(.....)

3. Arifuddin,S.Pd.I.,M.Pd.

Penguji II

(.....)

4. Dra. Hj Nursyamsi.,M.Pd.I

Pembimbing I

(.....)

5. Nilam Permatasari, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. Nurdin K., S.Pd.,M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

a.n Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



Mirnawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2003048501

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo,

Lamp : Draft Skripsi
Hal : Kelayakan Pengujian Draf Skripsi

Kpd
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Fira Frinska Dwiyantri Samsu
NIM : 17 0205 0011
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Latihan Pramuka Pada
Tingkat Penggalang Di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo.

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamuaalaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I

NIP. 19630710 199503 2 001

Pembimbing II



Nilam Permatasari Munir, S.Pd. M.Pd

NIP. 19880831 20513 2 006

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fira Frinska Dwiyantri Samsu
NIM 17 0205 0011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Palopo, 2022

Yang Membuat Pernyataan



Fira Frinska Dwiyantri Samsu

NIM 17 0205 0011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

جُ صَ خَا بَ هَ أ لَ هَ وَأَ دَنَا مُ حَ مِدَ وَ عَلَى أ , مُ عَلَى سَيِّ وَال سَلَا وَال صَلَاةُ , مِي نَ . رَ رَ بَ الْعَالِ مَا حَ مَدُ , ۞
۞ مَعِي نَ . (أَب

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Silabus Pramuka Pada Tingkat Penggalang Di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., wakil rektor I, Bapak Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., wakil rektor II, Bapak Dr. Muhaemin, M.A wakil rektor III yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, S.Ag., Wakil Dekan I, Dr.

Hj. Ria Warda, M.Ag., wakil dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., wakil dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Ibu Mirnawati, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo yang membantu dalam penyusunan skripsi beserta Staf-Staf yang membantu penyelesaian berkas skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku pembimbing I dan Ibu Nilam Permatasari, S.Pd, M.Pd. pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd, Dr. Bapak Hisbullah, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Arwan Wiratman S.Pd.,M.Pd Selaku tim validator yang telah memvalidasi produk yang telah dikembangkan Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak H.Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepalah Sekolah Risal Sammara.S.Pd , guru-guru beserta staf SDN 25 Sabbamparu dan pelatih pramuka, yang telah memberikan izin serta bantuan dan bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
8. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muhammad Samsu dan Ibunda Jumrah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh

kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara-saudara ku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam *surga-Nya* kelak.

9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), dan teman-teman perjuangan saya di Pramuka Iain Palopo serta di Dewan Kerja Cabang (DKC) Kota Palopo , sahabat-sahabatku Kak Tukina,Sahdania, Rafika, Sutriani, Jumrah,Putri Melati, Aprida Lestari, Novalia, Safira, dan Dewi, serta teman-teman SD saya Fidhia, Alqa,Ramla,Dahlia yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Palopo, 2022



Fira Frinska Dwiyanti Samsu
NIM. 17 0205 0011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	z	zet (dengan

			titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye
Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof

	h		
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nam A
ا	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
او	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هـ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ي	<i>Fathah dan Alif</i>	Ā	A dan garis di atas
ا ... ي	atau <i>Ya'</i>		
ي	<i>Kasrah dan Ya'</i>	Ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

رامي : *ramā*

قلا : *qīla*

م : :

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

الأطفال : *raudāh al-atfāl*
و
ر

المدينة الفاضلة : *al-madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّ -), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

ربّنا : *rabbānā*

نَجّينا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُومٍ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*ى-*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

اَلْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَامُرُونَا : *ta’murūna*

اَلنَّوْءُ : *al-nau’*

سَيِّئٌ : *syai’un*

اُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

syarḥ al-Arba’īn al-Nawāwī

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ د dīnullāh, بِاللهِ billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ hum fī raḥmmatillāh
لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), Dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, DAN DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-maṣlahah fī al- Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad Ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muḥammad (bukan Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta'ālā*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

as = *'alaihi al-salām*

H = Hijrah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Pengembangan	5
D. Manfaat Pengembangan	6
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan	6
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	6

BAB II KAJIAN TEORI	8
----------------------------------	----------

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Teori	8
C. Kerangka Pikir	24

BAB III METODE PENELITIAN	25
--	-----------

A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Prosedur Pengembangan	27

E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perangkat pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam pembelajaran yang terdiri RPP, Silabus, LKS, buku dan alat evaluasi. Tahap awal dari suatu pembelajaran adalah perangkat pembelajaran. Yang menentukan hasil terlaksananya dan kualitas pembelajaran terlihat pada kualitas dari perangkat itu sendiri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Pramuka wajib disekolah. Dengan adanya peraturan ini maka Pembian atau pelatih sudah siap dalam menerapkan pembelajaran kepramukaan ini kepada peserta didik begitu pula dengan sarana dan Prasarana dalam menerapkan pembelajaran kepramukaan ini. Sehingga dalam proses pembelajarannya dapat di terapkan secara baik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo pada tingkat penggalang mengalami kesulitan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sebabkan adanya jadwal ataupun bahan pembelajaran masih sangat kurang yang diajarkan oleh Pelatih . Hal ini menyebabkan peserta didik penggalang kurang memahami atau tidak dapat menerima dengan sepenuhnya materi yang di sampaikan oleh Pelatih ekstrakurikuler pramuka tersebut.¹

¹ Hasil Observasi di SDN 25 Sabbamparu (Jumat, 15/11/2019)

Berdasarkan fakta lapangan yang diperoleh Peneliti maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan di jadikan sebagai bahan evaluasi , adapun masalah yang ditemukan di lapangan diantaranya: (1) Kurangnya pemilihan materi sehingga peserta didik penggalang kurang memahami materi yang diajarkan oleh pelatih, (2) Kurangnya pemilihan waktu sehingga peserta didik penggalang menyesuaikan dengan materi sebelumnya, (3) Kurangnya persiapan pelatih membawakan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fakta dan indetifikasi masalah diatas hasil yang di dapatkan peneliti di lapangan tentang materi-materi yang tersusun terstruktur belum ada . Hal tersebut menyebabkan peserta didik penggalang tidak mendalami yang di ajarkan, untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menawarkan Perangkat Pembelajaran Estrakulikuler Pramuka Pada Tingkat Penggalang. Pengaturan Jadwal Pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan hal hal yang saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri karenaakan berpengaruh pada perencanaan,pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di kelas”.² Oleh karena itu dalam prespektif Agama Islam menuntut ilmu di bolehkan Allah Swt berfirman dalam Al-Qur’an ialah “***Allah meninggikan beberapa derajat (tingkatan) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu (diberi ilmu pengetahuan) dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan***” .

Ayat yang terdapat diatas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu akan memperoleh kedudukan yang tinggi. Keimanan yang dimiliki akan

² Rozalena Rozalena and Muhammad Kristiawan, ‘Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini’, *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), 76–86 <<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>>.

mendorong seseorang menuntut ilmu, dan ilmu yang dimiliki membuat dia sadar betapa kecilnya manusia dihadapan Allah, sehingga rasa akan tumbuh kepada Allah melakukan yang dilarangnya. Seperti yang sudah tergambarkan dalam Qs. Al-Mujadalah Ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.³

Dari masalah yang di dapatkan peneliti pada saat observasi maka peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Adapun solusi yang diberikan oleh peniliti yaitu berupa Bahan Ajar sebagai pedoman pelatih dalam materi pembelajaran. Dengan Bahan Ajar, pendidik dapat mengembangkan alokasi waktu sehingga selaras dengan materi pembelajaran.pendidik memiliki kekuasaan penuh untuk mengubah atau memodifikasi materi yang ada di buku

³ Sri Latifah, ‘Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2015), 155–64 <<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>>.

atau silabus sepanjang sesuai dengan logika akademik yang benar”.⁴ Selain itu juga pendidik berhak mengatur alokasi waktu sesuai dengan materi yang ada dan peserta didik bisa menyesuaikan dengan mudah mengenai materi yang telah atur oleh pendidik.

Berdasarkan masalah-masalah yang di atas sehingga peneliti tertarik mengembangkan sebuah bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran agar struktur materi dapat selaras dengan waktu yang sudah di tetapkan sebelumnya. Sehingga peneliti mengembangkan sebuah **“Pengembangan Bahan Ajar Latihan Pramuka Pada Tingkat Penggalang Di Sdn 25 Sabbamparu”** Agar antara waktu dan materi dapat berjalan dengan lancar dan semestinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan masalah pokok sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan Bahan Ajar latihan pramuka pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu ?
2. Bagaimana Rancangan Bahan Ajar yang akan di kembangkan pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu ?
3. Bagaimana kevalidtan dan praktikalitas dari Bahan Ajar yang akan di kembangkan latihan pramuka pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu?

⁴ Apri Damai Sagita Krissandi and Rusmawan Rusmawan, ‘Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013’, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3.3 (2015), 457–67 <<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>>.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan Bahan Ajar latihan pramuka pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu .
2. Untuk mengetahui Rancangan Bahan Ajar yang akan di kembangkan pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu .
3. Untuk menguji kevalidtan dan praktikalitas dari Bahan Ajar yang akan di kembangkan latihan pramuka pada tingkat penggalang di Sabbamparu ?

D. Manfaat Penelitian Pengembangan

Penelitian ini dapat membantu perkembangan pendidikan khususnya pada SDN 25 Sabbamparu tingkat penggalang pada materi Kepramukaan, Adapun maaf penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sebuah produk yang membantu sekolah mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis terdapat juga manfaat praktis yang dapat diberikan kepada;

a. Bagi Pendidik

Mempermudah dalam menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran agar terlebih terarah sesuai dengan materi dan jadwal yang di tetapkan.

b. Bagi peserta didik

Mempermudah dalam memahami pembelajaran yang sudah di tetapkan sesuai dengan materi yang ada.

c. Bagi sekolah

Membantu sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan menjadi bahan ajar untuk sekolah latihan pramuka. Dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan sumber belajar/media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan pengetahuan anak didik di latihan pramuka.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari produk yang akan dihasilkan pada penelitian ini adalah Bahan Ajar latihan pramuka pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan penulis pada penelitian ini adalah :

- a. Produk Bahan Ajar yang akan dikembangkan hanya memenuhi kriteria valid dan praktis suatu produk yang diharapkan efektif atau tidaknya silabus ini terhadap latihan pramuka.

- b. Diharapkan dengan adanya pengembangan perangkat pembelajaran silabus meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik penggalang dalam menambah keingintahuannya dalam pembelajaran.

2. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Produk bahan ajar yang dikembangkan hanya berupa Bahan Ajar
- b. Hanya diuji cobakan pada kelompok kecil

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang pengembangan bukan yang pertama kalinya dilakukan. Dalam penelitian yang dilakukan, terdapat pula sudut pandang serta anggapan berbeda dari hasil penelitian masing-masing. Adapun hasil penelitiannya yaitu :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
	Nama	Meliantina Fitria Kusmarheni, Nur Wiarsih	Mia Nurdiana and Ari Prayoga	Sihyu Darini Harsiwulan,	Fira Frinska Ds
1.		2022	2018	2017	2022
2.	Tahun Penelitian				
3.	Metode Penelitian	Research And Development (R&D)	Deskriptif, kualitatif	Metode penelitian tindakan	Research And Development (R&D)
4.	Materi	Pramuka	Pramuka	Silabus	Pramuka
5.	Tingkat Subjek Penelitian	Sekolah Dasar	Madrasah	Madrasah Ibtidayah	Sekolah Dasar
6.	Kegiatan Uji coba	Tahap Uji Coba Pemakaian	Uji coba secara langsung	Uji coba secara langsung 2x pertemuan	Hanya sampe Implementasi

Dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan mengenai hal baru yang dilakukan penulis dalam mengembangkan penelitiannya yaitu sebuah Bahan Ajar yang memuat Silabus, RPL, dan Materi. Dengan adanya bahan ajar ini dapat

membantu peserta didik untuk mempermudah memahami materi pembelajaran, penulis berharap pengembangan ini bisa menjadi penelitian baru yang dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainnya.

B. Landasan Teori

1. Bahan Ajar Latihan Pramuka Tingkat Penggalang

a. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sumber materi dalam pembelajaran yang sangat dibutuhkan bagi pendidik, tanpa bahan ajar pendidik akan memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran pendidik harus menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran, biasanya bahan ajar berbentuk buku teks yang ditulis oleh pakarnya agar peserta didik dapat memahami tentang materi pembelajaran yang akan dibahas.⁵ Pada penelitian ini peneliti mengembangkan salah satu bahan ajar pramuka pada tingkat penggalang.

Pramuka merupakan Praja muda karena yang artinya kaum muda yang suka berkarya. Pramuka terdapat beberapa golongan tingkatan baik secara umur maupun tingkat sekolah seperti : siaga, penggalang, penegak, pandega, dan pramuka dewasa.⁶ Bahan ajar pramuka dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan R&D, model ini dapat dipilih karena model ini memiliki banyak langkah-langkah sehingga dalam proses pengembangan ini dapat

⁵ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto, 'Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2.1 (2020), 62–65 <<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>>.

⁶ Resa Pusfita Hidayati and Edi Hendri Mulyana, 'Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak', 4.2 (2020), 242–57.

dikatakan lengkap dan cukup mudah untuk dilaksanakan. Model pengembangan ada beberapa tahap yakni sepuluh tahap pengembangan yang lengkap untuk kebutuhan pengembangan sehingga sangat berpotensi untuk menghasilkan produk/media yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran.

b. Kelebihan Bahan ajar pramuka penggalang

- 1) Pendidik lebih akan lebih terarah jika memiliki bahan ajar sebagai membantu proses berjalannya suatu pembelajaran
- 2) Peserta didik mendapat kemudahan mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya
- 3) Mereka bisa memilih waktu yang nyaman bagi mereka untuk belajar
- 4) Bahan ajar dapat menjadi pencapaian hasil belajar.

c. Kelemahan Bahan ajar pramuka penggalang

- 1) Cara pembuatan bahan ajar yang sedikit rumit, karena memerlukan waktu yang cukup lama.
- 2) Membutuhkan keahlian tertentu dalam menyusun bahan ajar yang baik. Bahan ajar yang baik tidak hanya berisi tujuan dan alat ukur pencapaiannya saja namun juga tertulis tentang pengalaman belajar peserta didik.
- 3) Bahan ajar mudah rusak yang terbuat dari kertas

d. Fungsi Bahan Ajar

Secara garis besar ada beberapa fungsi bahan ajar yaitu:

- 1) Fungsi edukatif adalah memberikan pengaruh positif dan mendidik peserta didik dengan baik pada kepramukaan

- 2) Fungsi sosial merupakan memberikan sebuah pengalaman hidup dan memberikan suatu informasi kepada setiap orang.
- 3) Fungsi ekonomis adalah pembinaan prestasi kerja secara maksimal.
- 4) Fungsi politis merupakan berpengaruh terhadap politik sebuah pembangunan.

e. Manfaat Bahan Ajar

- 1) Proses Latihan lebih efektif karena adanya bantuan Bahan ajar.
- 2) Mempermudah pemahaman peserta didik pada saat menyampaikan materi.
- 3) Menarik perhatian minat belajar peserta didik dengan adanya bantuan Bahan Ajar.
- 4) Ketika menjelaskan sebuah materi guru lebih mudah menyampaikan materi karena adanya bahan ajar.
- 5) Mempermudah guru dalam menyusun program semester.

2. Materi Pramuka

a. Sejarah Pramuka Dunia

Awal mula berdirinya tidak lepas dari tokoh utama yang sangat populer bernama “Boden Powell”. Nama lengkapnya adalah Lord Robert Stephenson Smyth Boden Powell of Gilwell dan lahir di Inggris pada 22 Februari 1857. Sejarah Pramuka (kepanduan) dunia di mulai pada tahun 1901 Boden Powell menulis buku berjudul “Aids To Scouting”. Buku tersebut berisi pedoman untuk memandu yang di pakai di sekolah laki-laki di Inggris.⁷

Pada tahun 1908 Boden Powell menulis sebuah buku berjudul “Scouting For Boys”. Buku yang sangat populer di Inggris kemudian menyebar ke berbagai

⁷ M. Mahfuddin Husaini, ‘Jambore Nasional Gerakan Pramuka Tahun 1973-1996’, *Lincoln Arsyad*, 3.2 (2014), 1–46
<<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>>.

negara. Pada tahun yang sama Boden Powell mendirikan sebuah organisasi kepanduan untuk anak laki-laki yang disebut “Boys Scout”. Boden Powell disebut sebagai “Bapak Pandu Dunia” karena telah berhasil mendirikan organisasi kepanduan untuk pertama kalinya yaitu di negara Inggris. Sejarah Pramuka dimulai dari Inggris menyebar ke seluruh dunia dan akhirnya sampai di Indonesia.

Pada tahun 1912, Boden Powell bersama adiknya yang bernama Agnes mendirikan organisasi kepanduan untuk wanita yang bernama “Girls Guides”. Organisasi tersebut dipimpin oleh Agnes dan Istri Boden Powell. Empat tahun kemudian tepatnya pada tahun 1916 mendirikan Pramuka untuk usia siaga dengan nama “Cub” atau “Anak Srigala”. Sebagai pedomannya dengan buku “The Jungle Book” karya Rudyard Kipling. Buku tersebut berisi cerita Mowgli si Anak Srigala. Tidak berhenti sampai di situ pada tahun 1918 kembali membentuk Rover Scout untuk pemuda/i usia 17 tahun (penegak) dan juga menerbitkan buku berjudul “Rovering To Success” di tahun 1922.⁸

Pada tahun 1919 W.F de Bois Mac Larren memberikan sebidang tanah kepada Boden Powell yang difungsikan untuk mendidik pembina Pramuka dengan nama “Gilwell Park”. Untuk memperkenalkan kepanduan ke seluruh dunia. Pada tahun 1920 diselenggarakannya Jambore Dunia I di Olympia Hall, London, Inggris, yang mewakilinya ada 27 negara. Pada malam terakhir tanggal 16 Agustus 1920 Boden Powell diangkat sebagai “Bapak Pandu Dunia” (Chief Scout Of The World).⁹

⁸ Natal Kristiono and Universitas Negeri Semarang, *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah* (Semarang, 2018).

⁹ Husaini.

b. Sejarah Pramuka Indonesia

Kepramukaan suatu proses bagi kaum muda belajar diluar sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang lebih kreatif , rekreatif,dan edukatif.¹⁰ dalam hal ini peserta didik memotivasi menjadi kaum muda yang mandiri, membantu sesama manusia ,dan bertanggung jawab dan dapat di percaya.¹¹ Oleh karena itu kepramukaan sangat penting agar peserta didik untuk mengembangkan potensi menjadi warga masyarakat yang berguna dan bermafaat.

Pramuka bentuk pendidikan di luar sekolah yang berada di lingkungan formal didalam pramuka seluruh peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda maka sangat diperlukan bahwa sekolah wajib melaksanakan pramuka yang membentuk peserta didik pembetukkan kepribadian,berakhlak mulia,dan mempunyai pengalaman-pengalaman kepramukaan.¹² Oleh karena itu perlu diketahui sejarah perkembangan Kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia sehingga orang-orang belanda yang membawa gagasan kepramukaan itu membentuk oraganisasi dengan nama NIPV (Nederland Indische Padvinders Vereeniging) = Persatuan Pandu-pandu

¹⁰ Sihyu Darini Harsiwulan, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Silabus Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif Di MI Se-Kecamatan Semanu Sihyu', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2017), 49–59 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1431>>.

¹¹ Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12.2 (2018), 40 <<https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>>.

¹² Risa Durrotun Nailiyah, Umi Dayati, and Ellyn Sugeng Desyanty, 'Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang)', 3.4 (2018), 480–85.

Hindia Belanda organisasi ini bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional. Sebulan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia diadakan pembentukan panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai panitia kerja pembentukan satu wadah organisasi kepramukaan untuk seluruh bangsa Indonesia dan segera mengadakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia yang mengakui satu-satunya organisasi kepramukaan.¹³

Tujuan gerakan pramuka adalah terwujudnya kaum muda Indonesia yang mempunyai prinsip-prinsip dasar dan metode Kepramukaan, antara lain :

- 1) Menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup.
- 2) Menjadi manusia yang bermanfaat dan mempunyai keterampilan.
- 3) Menjadi manusia yang dan sehat fisiknya.
- 4) Menjadi manusia warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila ,setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Kode kehormatan

Dalam UU RI No. 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka bab III pasal 6 disebutkan bahwa “Kode kehormatan Pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan. Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dari golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya yaitu: a) Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma; b) Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya

¹³ M.Pd Dra.hj. Nursyamsi, M.Pd.I , Mirnawati, S.Pd., M.Pd , Inal, S.Pd., *Pendidikan Dan Pengetahuan Kokurikuler* (Palopo: Aksara Timur, 2019).

Pramuka Penggalang dan Dasadarma; c) Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma; d) Kode Kehormatan Pramuka Dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasa darma. Berikut kode kehormatan pramuka penggalang yaitu trisatya pramuka penggalang dan dasa darma;

a) Trisatya

1. Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan, Negara kesatuan republik indonesia dan mengamalkan pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun Masyarakat.
3. Menepati dhasa dharma

b) Dhasa Dharma pramuka

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggung jawab dan dpat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan¹⁴

¹⁴ Kukuh Wurdianto, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar', *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2020), 34-48.

d. Lambang Negara Republik Indonesia (RI)

1) Makna Simbolik yang Terkandung dalam Lambang Negara

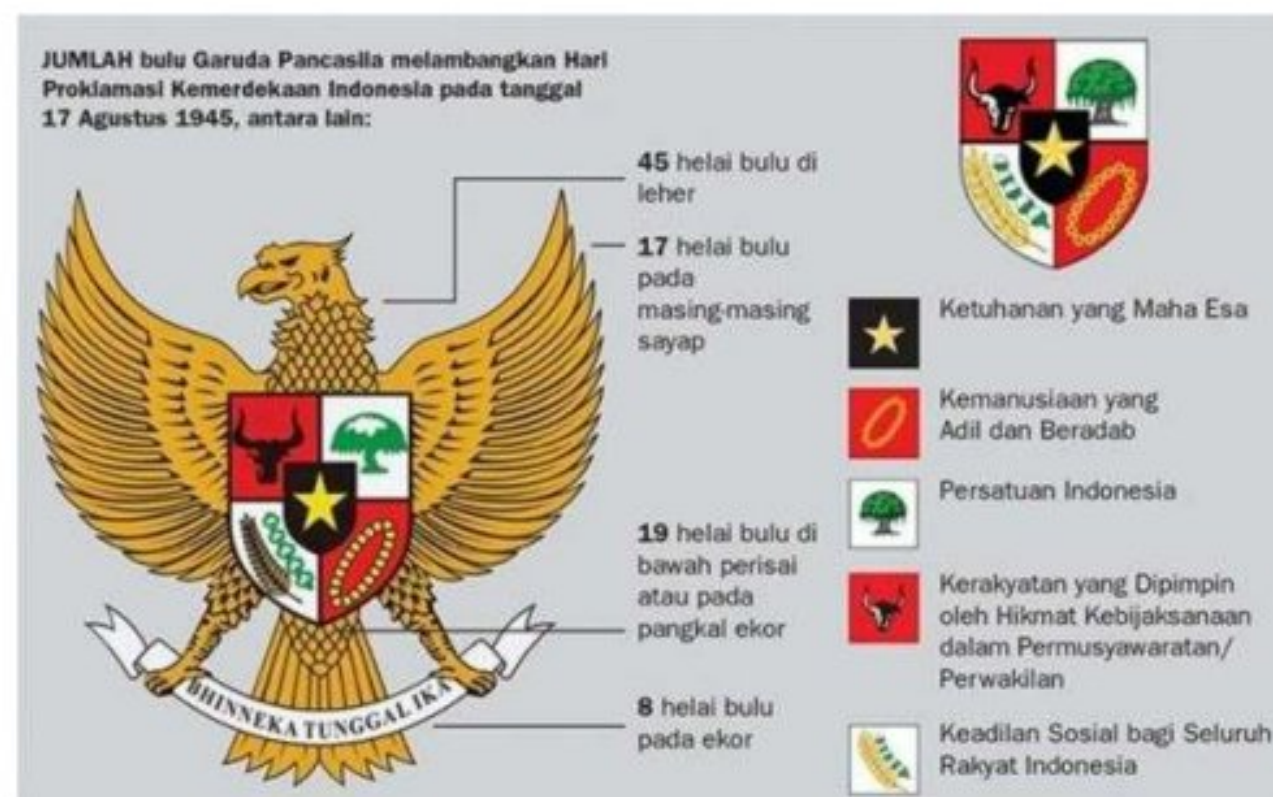
Makna symbol Burung Garuda mempunyai symbol yang sangat luas seperti, burung Garuda yang mempunyai bulu pada setiap sayap berjumlah sebanyak 17 , lalu bulu ekor berjumlah 8, bulu pada pangkal ekor atau dibawah perisai 19, dan bulu leher berjumlah 45. Dan Jumlah-jumlah bulu tersebut jika digabungkan menjadi 17-8-1945, merupakan tanggal dimana kemerdekaan Indonesia diproklamasikan. Perisai yang dikalungkan pada Garuda Pancasila melambangkan pertahanan Indonesia. Di perisai itu mengandung lima buah simbol yang dimana melambangkan sila-sila dari dasar negara Indonesia. Pada bagian tengah terdapat simbol bintang bersudut lima yang melambangkan sila pertama Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa. Lambang bintang dimaksudkan sebuah cahaya, seperti layaknya Tuhan yang menjadi cahaya kerohanian bagi setiap manusia. Dan latar berwarna hitam melambangkan warna alam atau warna asli, yang menunjukkan bahwa Tuhan bukanlah sekedar rekaan manusia, akan tetapi sumber dari segalanya dan telah ada sebelum segala sesuatu di dunia ini ada. Kemudian Bagian kanan bawah terdapat rantai yang melambangkan sila kedua Pancasila, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Rantai tersebut terdiri atas mata rantai berbentuk segi empat dan lingkaran yang saling berkait membentuk lingkaran. Mata rantai segi empat melambangkan laki-laki, sedangkan yang lingkaran melambangkan perempuan. Mata rantai yang saling berkait pun melambangkan

bahwa setiap manusia, laki-laki dan perempuan, membutuhkan satu sama lain dan perlu bersatu sehingga menjadi kuat seperti sebuah rantai.¹⁵

Simbol pada bagian kanan atas terdapat gambar pohon beringin yang melambangkan sila ketiga, Persatuan Indonesia. Pohon beringin digunakan karena pohon beringin merupakan pohon besar di mana banyak orang bisa berteduh dibawahnya, seperti halnya semua rakyat Indonesia bisa “berteduh” di bawah naungan negara Indonesia. Selain itu, pohon beringin memiliki sulur dan akar yang menjalar kemana-mana, namun tetap berasal dari satu pohon yang sama, seperti halnya keragaman suku bangsa yang menyatu di bawah nama Indonesia. Bagian sebelah kiri terdapat kepala banteng yang dimana mengartikan bahwa sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan Permusyawaratan/Perwakilan. Lambang banteng ini menandakan dimana banteng hewan social yang suka berkumpul, seperti bermusyawarah dalam mendiskusikan sesuatu. Di bagian terakhir terdapat gambar padi dan kapas merupakan symbol Pancasila yang ke-5, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.¹⁶ Bahwa kita ketahui padi dan kapas merupakan kebutuhan setiap manusia, pangan dan sandang syarat utama dalam mencapai kemakmuran pada tujuan utama disila kelima ini.¹⁷ Berikut gambar dari lambang negara :

¹⁵ J P E Jurnal, Pendidikan Edutama, and Vol No, ‘Analisis Terhadap Makna Simbolik Identitas Nasional Berbasis Cyber’, 1.1 (2020), 1–7.

¹⁶ Jurnal, Edutama, and No.



Gambar 2.1 Lambang Negara RI

E. Sampah Organik dan Anorganik (Memilah Sampah)

Pramuka merupakan salah satu mengupayakan anggota pramuka mengintegrasikan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan, maka dari itu anggota pramuka dapat memilah sampah yang sesuai dengan jenisnya. Dalam hal ini anggota pramuka diberikan informasi bahwa sampah terdiri dari jenis organik, anorganik, dan berbahaya. Sampah organik atau sampah basah seperti adalah jenis sampah yang berasal dari jasad hidup sehingga mudah membusuk dan dapat hancur secara alami Contohnya adalah sampah sisa dapur, daun-daunan, sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan, dan nasi.¹⁸ Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah busuk berupa : kertas atau tidak mudah busuk berupa : kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastic, karet dan tanah.

F. Sandi , Morse, dan Semaphore

Kata sandi berasal dari bahasa Sansekerta adalah rahasia. Maka dari tulisan rahasia disebut tulisan sandi, atau tulisan-tulisan yang dirahasiakan. Huruf atau kata sandi sulit dimengerti kecuali kalau kita mengetahui kunci atau cara

¹⁸ Euis Kurniati And Others, 'Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 1–6 <<https://doi.org/10.35568/Earlychildhood.V3i1.433>>.

memecahkannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persandian yang berasal dari kata dasar sandi adalah rahasia atau kode.¹⁹ Sandi tidak hanya satu tetapi berbagai macam, bentuk dan keunikan masing-masing. Berikut beberapa contoh sandi:

1) Sandi Angka

Sandi angka adalah sandi yang memakai kode angka atau pada sandi ini, angka-angkalah yang menjadi kuncinya. Seperti di bawah ini:

0=A	5= F	10 = K	15 = P	20 = U	15 = z
1= B	6= G	11 = L	16 = Q	21 = V	
2= C	7= H	12 = M	17 = R	22 = W	
3 = D	8= I	13 = N	18 = S	23= X	
4 = E	9= J	14 = O	19 = T	24 = Y	

Gambar 2.2 Sandi Angka

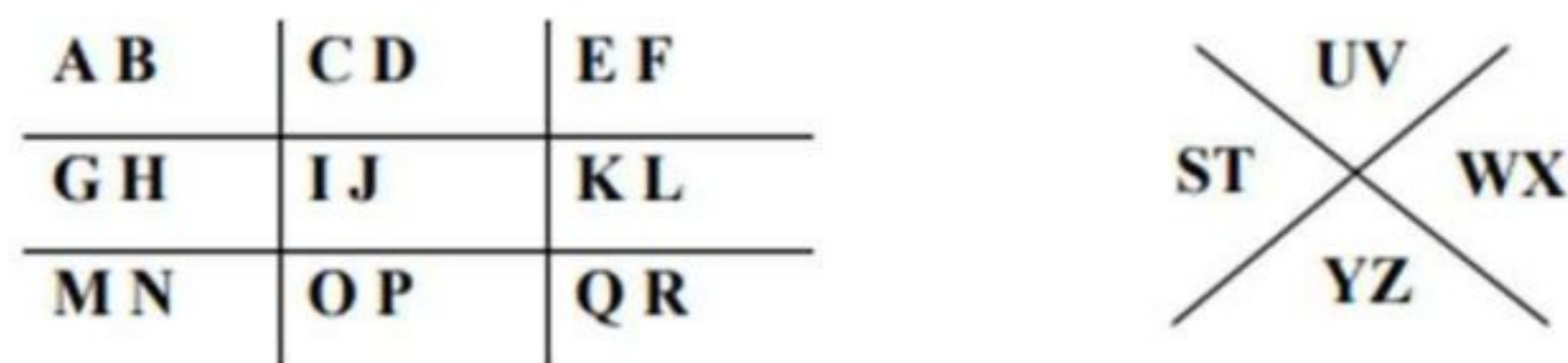
CONTOH:

Gerakan Pramuka

6 4 17 0 10 0 13 15 17 0 12 20 10 0

2). Sandi kotak I

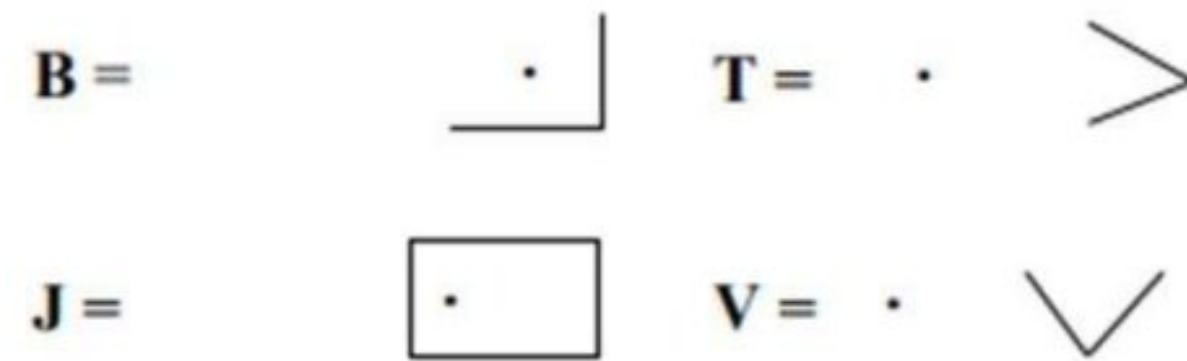
Terdiri dari palang-palang/kotak dan sudut-sudut. Lihat gambar di bawah ini:



Gambar 2.3 Sandi Kotak 1

¹⁹ Kristiono and Semarang.

Untuk membedakan antara kedua huruf tiap kotak, maka huruf kedua/sebelah kanan diberi tanda titik seperti contoh di bawah ini:²⁰



Gambar 2.4 Contoh Sandi Kotal 1

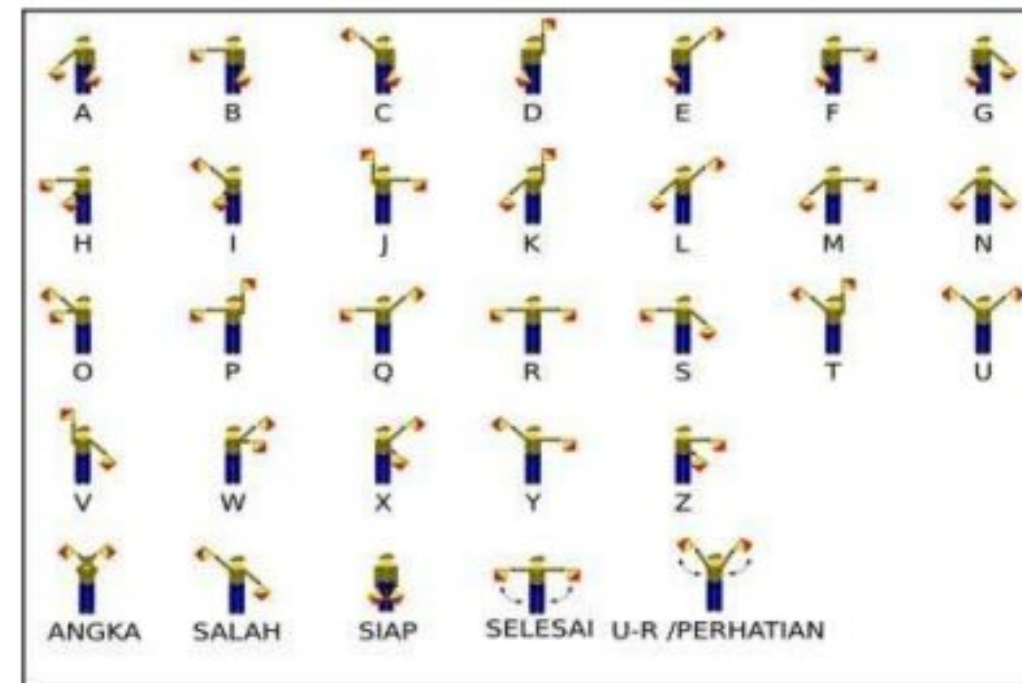
Morse dan semaphore, Penemu semaphore yaitu Claude Chappe (25 Desember 1763 - 23 Januari 1805). Ia lahir di Brûlon, Sarthe, Prancis, dan merupakan cucu seorang baron Prancis. Pada tahun 1792, Claude Chappe menunjukkan sistem komunikasi praktis semaphore, yang akhirnya membentang ke seluruh Prancis. Itu adalah sistem telekomunikasi praktis pertama pada zaman industri, sehingga menjadikan Chappe dikenal sebagai sang maestro telekomunikasi zamannya.²¹

Semaphore merupakan kegiatan menerima dan mengirim pesan atau berita dengan menggunakan bendera, dayung, tangan kosong, atau dengan memakai sarung tangan. Kegiatan semaphore ini mendorong anggota pramuka agar lebih kreatif lagi terutama ketika mereka dihadapkan suatu kegiatan sandi semaphore atau sandi yang lain. Pada proses ini mereka harus belajar untuk kreatif menyusun sandi dengan sempurna hingga bisa dimengerti. Kreativitas peserta didik terlihat ketika mengartikan satu sandi semaphore yang tidak lengkap,

²⁰ Kristiono and Semarang.

²¹ Remigius Baci Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', 5.1 (2021), 60–70.

mereka bisa menerjemahkan menjadi satu kalimat yang memiliki arti.²² Berikut merupakan gambar dari semaphore :



Gambar 2.5 Semaphore

G. Tali-Temali

Dalam kehidupan sehari-hari tali-temali sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam kegiatan pramuka. Di tali-temali sangat sering disamakan dengan ikatan dan simpul, dalam kehidupan sehari-hari ikatan dan simpul berfungsi sebagai alat maupun hiasan (dekorati). Adapun definisi dari tali-temali merupakan sebuah bentuk dari tali yang dijadikan suatu simpul menjadi ikatan.

Simpul merupakan tali yang dikaitkan dengan tali atau tali yang satu ketemu dengan tali dua sehingga membentuk tali yang kuat dan mudah di lepaskan, simpul terdapat 17 diantaranya simpul ujung tali, simpul mati, simpul hidup, simpul anyam, simpul anyam berganda, simpul erat, simpul kembar, simpul tiang, simpul tiang berganda, simpul kursi, simpul pangkal, simpul jangkar, simpul tambat, simpul penarik, simpul Tarik, simpul gulung, dan simpul turki ikatan penegang, ikatan palang, ikatan silang, dan ikatan canggah. Sedangkan

²² Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi.

ikatan ialah tali yang diikat ke benda apapun , ikatan ada empat diantaranya ikatan penegang, ikatan palang, ikatan silang, dan ikatan canggah.²³

Dalam kegiatan pramuka ikatan dan simpul biasanya digunakan untuk mendirikan tenda, gapura dan lain-lainnya. Pionering merupakan bangunan yang terbuat dari tali dan tongkat yang dikombinasikan dengan simpul dan tali, pionering digunakan oleh anak pramuka untuk membuat seperti tenda, jemuran, ataupun tiang bendera.²⁴

H. Peraturan Baris Berbaris (PBB)

Untuk melatih kedisiplinan Pembina melakukan upaya-upaya yang membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin dalam membentuk karakter disiplin melalui kegiatan PBB. Baris-berbaris merupakan bentuk fisik untuk menanamkan kebiasaan dan tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Tujuan kegiatan baris berbaris untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.²⁵ Macam-macam aba-aba ada tiga yaitu : 1) aba-aba petunjuk 2) aba-aba peringatan 3) aba-aba pelaksanaan.

Baris-berbaris memiliki gerakan dasar seperti sikap sempurna, dan sikap istirahat sering digunakan pada saat dalam upacara agar pada saat upacara barisan terlihat rapih dan tertata dengan baik.

²³ Kristiono and Semarang.

²⁴ Ngarifin Shiddiq. Ananda Arifa Pangesti, Nurul Mubin, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menjaga Akhlak Anak Di Smp N 2 Rawalo Kabupaten Banyumas', 2, 1–21.A

²⁵ Vidya Muditha Sriparamita, Qoriati Mushafanah, and Kiswoyo, 'Analisis Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Kedungmundu Semarang', *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Dwijaloka*, 2.4 (2021), 521–26.

I. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

Dalam kehidupan sehari-hari pesatnya suatu kecelakaan lalu lintas baik dari segi pengguna jalan, angkutan umum, memakai kendaraan dengan kecepatan yang tidak wajar dapat menimbulkan kecelakaan. Adapun kecelakaan lainnya yaitu seperti kecelakaan di tempat kerja sehingga dapat menimbulkan cedera.

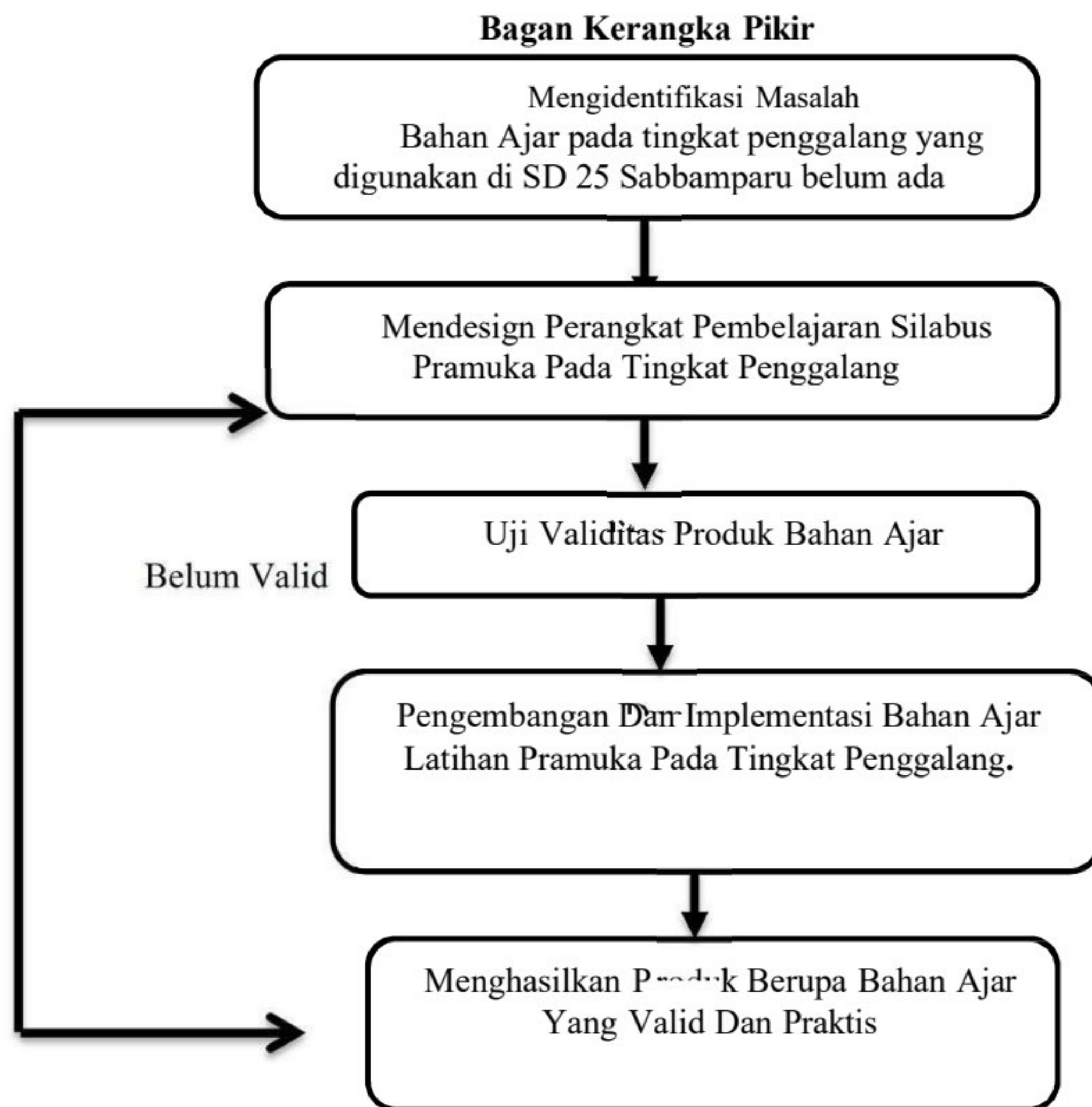
Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan yang harus segera dilakukan bagi siapa saja yang berada di tempat kejadian sebelum datangnya petugas kesehatan ke tempat kejadian.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan PMR peserta didik di bekali keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan dimana kemampuan ini harus dimiliki oleh setiap orang karena menyangkut pertolongan sehingga dapat memberikan perawatan darurat pada korban sebelum pertolongan yang lebih mantap diberikan oleh dokter.²⁶ Adapun peserta didik di bekali seperti penanganan ketika korban patah tulang tindakan yang akan digunakan, obat-obatan, dan cara menggunakan alat seada yang ada dilokasi jika terjadinya suatu kecelakaan.

²⁶ Mohamad Mursid and Maslichah Maslichah, 'Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4.1 (2017), 34-38 <<https://doi.org/10.37413/jmakia.v4i1.30>>.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada kerangka tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut. Pada pengembangan media pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu pengembangan bahan ajar latihan pramuka pada tingkat penggalang di SDN 25 Sabbamparu. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan Kerangka 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau biasa juga disebut dengan *Research and Development* (R&D). penelitian pengembangan akan menghasilkan produk Silabus. Penelitian pengembangan menjadi jenis penelitian yang dapat menghasilkan kemajuan dalam pendidikan baik dalam segi produk yang dihasilkan maupun individu sebagai peneliti. Oleh karenanya penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian pengembangan agar dapat menghasilkan produk yang mengatasi secara langsung yang ditemukan di lapangan sekaligus dapat memajukan kualitas penelitian.

Pada penelitian ini yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Peneliti menggunakan model ADDIE bahwa model ini dapat digunakan dalam berbagai macam bentuk pengembangan produk, salah satunya yaitu pengembangan bahan ajar. Model ADDIE merupakan model yang masih sangat relevan untuk digunakan karena model ini dapat beradaptasi dengan sangat baik dalam berbagai kondisi serta adanya revisi dan evaluasi di setiap tahapannya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan langkah-langkah model ADDIE dalam pengembangan bahan ajar berbasis kemampuan pemecahan

masalah. Pada model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation.²⁷



Gambar 3.1 Model Addie

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian berlokasi di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo yang berada di Jln.Sungai Pareman II No. 15 Sabbamparu , Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi-Selatan.



Gambar 3.2 Lokasi Penelitian

²⁷ Tia Dwi Kurnia and others, 'Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D', *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1.1 (2019), 516–25.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 25 Sabbamparu yang beralamat di Jln.Sungai Pareman II No. 15 Sabbamparu , Kecamatan Wara Utara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi-Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama proses pembelajaran dengan tema dan kompetensi dasar yang sesuai dengan pengembangan media pembelajaran. Dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni tahun 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini seluruh peserta didik Penggalang di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Di sekolah ini terdapat berbagai macam jenis karakter peserta didik. Ada peserta didik yang patuh, rajin, sopan, pintar dan lain sebagainya. Tetapi tidak terlepas juga dari peserta didik yang nakal, susah diatur, hiperaktif dan lain-lain. Objek dari penelitian ini adalah sebuah bahan ajar.

D. Prosedur Pengembangan

Dalam Prosedur pengembangan ini peneliti melakukan beberapa tahapan. Penelitian yang akan dikembangkan ini mengacu pada model pengembangan ADDIE. Adapun tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE akan digunakan dan menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran silabus. Berikut uraian tahapan langkah model pengembangan ADDIE yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap I Analisis (Analysis)

Tahap analisis merupakan tahap dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan Sumber belajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat

pengembangan. Tahapan ini proses mendefinisikan apa yang akan dipelajari oleh peserta didik. Maka untuk mengetahui atau menentukan apa yang harus dipelajari peserta didik ada tiga tahapan analisis yang dilakukan penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan needs analysis atau analisis kebutuhan yaitu menentukan kemampuan kemampuan atau kompetensi yang perlu dipelajari oleh peserta didik agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Melakukan analysis karakteristik peserta didik tentang kapasitas belajar, pengetahuan, keterampilan, sikap yang telah dimiliki peserta didik serta aspek lain yang terkait.
- c. Melakukan analisis materi sesuai dengan tuntutan kompetensi agar pengembangan yang dilakukan dapat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang berlaku.²⁸

2. Tahap II Perancangan (*Design*)

Tahapan desain yang dimaksud disini adalah perencanaan pengembangan bahan ajar yang diantaranya bertujuan untuk memenuhi scenario pembelajaran, pemilihan konsep pembelajaran, dan juga merancang tampilan materi berdasarkan fakta, prinsip, prosedur, dan waktu pembelajaran. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Mengumpulkan buku referensi dan gambar-gambar yang relevan dengan materi pramuka pada tingkat penggalang SD.
- b. Membuat Bahan Ajar

²⁸ Nadilah Rachmawati and Sumargiyani Sumargiyani, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Konstektual Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas Vii Smp', *Linear: Journal of Mathematics Education*, 2 (2021), 1 <<https://doi.org/10.32332/linear.v2i1.3106>>.

c. Menyusun instrumen penilaian Bahan Ajar, Instrumen penilaian tersebut

berupa lembar penilaian untuk dosen ahli dan guru Bahan Ajar

3. Tahap III Pengembangan (*Development*)

Di tahap ini dilakukan dari kerangka produk menjadi produk yang akan siap di implementasikan. Setelah itu dilakukan juga validasi dan revisi produk sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan dari produk tersebut. Adapun tahap pengembangan silabus Pramuka ini meliputi:

a. Pengembangan rancangan

Pada pengembangan rancangan silabus Pramuka ini dilakukan sesuai perencanaan awal yangtelah disusun. Tahap ini produk materi yang berkaitan dengan pramuka pada tingkat penggalang yang ada di SD itu sendiri.

b. Validasi

Media pembelajaran yang telah selesai kemudian di validasi oleh beberapa validator yang akan menyatakan apakah media pembelajaran berbasis media miniatur tiga dimensi terintegrasi bahan-bahan lokal ini telah layak atau sudah sesuai untuk proses pembelajaran. Kemudian validator akan menyatakan kevalidan produk penelitian.

c. Revisi

Bahan ajar Pramuka yang telah divalidasi oleh validator direvisi sesuai masukan dan saran. Setelah diperbaiki maka rencana telah siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tahap IV Penerapan (*Implementasion*)

Pada tahap ini, setelah produk dinyatakan valid, Bahan Ajar Pramuka akan diuji cobakan dalam proses pembelajaran, pendidik akan menggunakan Bahan Ajar Pramuka yang telah dikembangkan untuk melakukan uji coba.

5. Tahap V Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Tahapan sumatif merupakan yang dilakukan diakhir penelitian untuk mengetahui mengetahui pengaruh hasil belajar peserta didik berbeda dengan formatif karena jenis evaluasi ini berhubungan dengan penelitian pengembangan untuk memperbaiki bahan ajar yang akan dinilai oleh ahli media dan ahli materi sehingga dapat diketahui produk yang dihasilkan layak atau tidak untuk dipakai dalam proses pembelajaran.²⁹

²⁹ Ratih Puspasari and Tutut Suryaningsih, 'Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf Dengan Model Addie Aplikasinya', *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3.1 (2019), 137–52.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan bahwa peneliti mendapat kebutuhan data validitas yang diperoleh dari lembar validasi ahli yang dilakukan oleh para ahli, sementara itu untuk menghasilkan data praktikalitas diperoleh berupa angket respon peserta didik yang telah di uji validitasnya.

1. Lembar Validasi Ahli

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh data tentang kualitas bahan ajar Lembar validasi akan diberikan kepada tiga validator tenaga ahli yang kompeten. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi bahan ajar yang telah disusun berdasarkan tahapan pengembangan model ADDIE dan lembar validasi angket respon peserta didik.

a. Validasi Bahan Ajar Pramuka

Lembar validasi ini berisikan indikator-indikator yang akan dinilai oleh validator. Indikator-indikator tersebut antara lain:

- 1) Format Bahan Ajar. Adapun aspek yang dinilai yaitu kelengkapan dan kelayakan materi.
- 2) Isi bahan ajar. Adapun aspek yang dinilai yaitu: (a) kesesuaian indikator pembelajaran dengan kompetensi dasar, (b) kesesuaian materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan, (c) kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan tahapan pendekatan investigative, (d) langkah-langkah pembelajaran dijabarkan dengan jelas, (e) kesesuaian perkiraan alokasi waktu dengan kegiatan yang dilakukan.

- 3) Bahasa. Adapun aspek yang dinilai yaitu: (a) penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, (b) bahasa yang digunakan singkat, jelas, dan tidak menimbulkan pengertian ganda.

b. Lembar Validasi Ahli Desain

Lembar validasi ini berisikan indikator-indikator yang akan dinilai oleh validator. Indikator-indikator tersebut antara lain:

- 1) Desain. Adapun aspek yang dinilai yaitu: (a) tampilan silabus jelas, (b) penggunaan materi sesuai dengan materi yang di bawakan, (c) susunan materi dalam silabus jelas dan mudah di pahami, (e) sumber dalam silabus jelas.
- 2) Bahasa. Adapun aspek yang dinilai yaitu: (a) Bahasa yang digunakan baik dan benar, (b) bahasa yang digunakan mudah dipahami, (c) kalimat yang digunakan efektif.
- 3) Materi/isi. Adapun aspek yang dinilai yaitu: (a) tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator, (b) cakupan materi sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

c. Lembar Validasi Ahli Materi

Validasi yang dilakukan oleh ahli materi yaitu meliputi 4 aspek yaitu:

- 1) Kelayakan isi. Adapun indikator penilaian yaitu: (a) kesesuaian materi dengan KD, (b) keakuratan materi, (c) kemuktahiran materi, (d) mendorong keingintahuan.
- 2) Kelayakan penyajian. Adapun indikator penilaian yaitu: (a) teknik penyajian, (b) pendukung penyajian, (c) penyajian pembelajaran, (d) keutuhan alur piker.

- 3) Kelayakan bahasa. Adapun indikator penilaian yaitu: (a) lugas, (b) komunikatif dan interaktif, (c) kesesuaian dengan perkembangan anak (d) kesesuaian dengan kaidah bahasa.
- 4) Aspek evaluasi bahan ajar. Adapun indikator penilaian yaitu: (a) kesesuaian evaluasi dengan KD dan indikator, (b) perintah soal.

2. Lembar Validasi Angket Praktikalitas

Lembar validasi ini berisikan item-item yang akan dinilai oleh validator. Item tersebut antara lain: (a) Item kejelasan petunjuk, (b) Item kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator, (c) Item menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (d) Item menggunakan pernyataan yang komunikatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Mixed Methods Research yang sering disingkat dengan Mix-Method. Jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Mix-method dapat membantu penulis untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibanding hanya menggunakan satu pendekatan saja. Pada mix-method ini terdiri atas empat tipe yaitu embedded, explanatory, exploratory, dan triangulation. Penulis menggunakan tipe exploratory pada jenis mixed method sequential explanatory. Sequential (urutan) adalah penelitian yang awalnya melakukan kualitatif lalu melanjutkan penelitian kuantitatif.³⁰ Untuk itu peneliti menggunakan desain sebagai berikut:

³⁰ Rian Vebrianto and others, 'Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology', *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1.2 (2020), 63–73 <<https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>>.

Data yang diperoleh akan dianalisis secara bertahap. Berikut penjelasan teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini.

1. Analisis data Kualitatif

Pada analisis data kualitatif ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat eksploratif. Penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif adalah penelitian yang dikembangkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan terbuka.³¹ Pada penelitian ini pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi dan wawancara yang dilakukan langsung pada sekolah terkait.

2. Analisis data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil validasi ahli, pendidik dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran. Selain itu digunakan untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan oleh pendidik. Berikut rumus presentase yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif.³²

³¹ Wijyaningtyas, Maranatha, Fuad Achmadi, and Togi Halomoan Nainggolan, 'Persepsi Generasi Milenial Terhadap Green Building Di Malang', 2018, 9

³² Ega Ayu Lestari, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi' (Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

$$\text{Rumus data kuantitatif per item: } P = \frac{x}{X} \times 100 = 100 \%$$

Keterangan:

P : presentase

X : skor yang diberikan responden pada suatu item

Xi : skor tertinggi (ideal) pada satu item

$$\text{Rumus keseluruhan item : } P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100 = 100 \%$$

Keterangan:

P : Presentase

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan jawaban responden

$\sum Xi$: Jumlah Skor tertinggi $\times$ jumlah item $\times$ jumlah responden

Dari hasil analisis data tersebut, selanjutnya dapat ditentukan tingkat validasi produk. Tingkat validasi produk tergolong dari empat kategori seperti tidak valid, cukup valid, valid, dan sangat valid. Jika produk yang telah di validasi masuk kedalam kategori 0%-20% dan 21%-40% maka harus direvisi secara besar-besaran atau bahkan produk tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Namun jika produk masuk dalam kategori 41%-60% dan 61-80% maka produk perlu direvisi tetapi tidak secara keseluruhan dan memungkinkan untuk bisa digunakan. Jika masuk dalam kategori 81%-100% maka produk yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan sebagaimana mestinya karena bernilai sangat valid. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Validasi³³

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat valid
61% – 80%	Valid
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang valid
0%- 20%	Tidak valid

Adapun pada tahap praktikalitas terdapat empat kategori seperti tidak praktis, cukup praktis, praktis, dan sangat praktis. Kategori 0%-20% dan 21%-40% maka model pembelajaran yang dikembangkan gagal. Kategori 41%-60% dan 61-80% maka model pembelajaran yang dikembangkan sudah cukup praktis, perlu direvisi tetapi tidak secara keseluruhan dan memungkinkan untuk bisa digunakan. Jika masuk dalam kategori 81%-100% maka model yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan sebagaimana mestinya karena bernilai sangat praktis. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Kepraktisan³⁴

Nilai	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis

³³ Ega Ayu Lestari, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99.

³⁴ Ega Ayu Lestari.

61% – 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Kurang Praktis
0%- 20%	Tidak Praktis

Data kualitatif yang berupa tanggapan dan saran dari masing-masing validator digunakan sebagai acuan untuk revisi model pembelajaran pada tema komponen ekosistem. Penilaian uji validitas dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir kelayakan produk penelitian yang berupa media pembelajaran pada materi lingkungan alam dan buatan sehingga analisis data perlu diperhatikan dengan baik. Setiap penelitian memiliki masing-masing cara dalam perhitungan dan presentase dalam mendapatkan hasil dari tujuan penelitian.

Data penelitian yang telah diolah dan dianalisis kemudian di tempatkan berdasarkan kritereria yang ada. Jika data yang diolah kurang dalam pencapaiannya maka harus dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil dari kritik dan saran para validator untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan membahas tentang hasil pengembangan Bahan Ajar latihan pramuka pada tingkat penggalang. Pada proses latihan pelatih belum ada dan belum menggunakan bahan ajar yang seperti peneliti yang kembangkan. Bahan ajar ini dikembangkan untuk membantu pelatih dalam menjalankan proses latihan pramuka yang lebih terarah kedepannya dan mempermudah peserta didik lebih cepat memahami materi pada saat latihan pramuka dengan semangat. adapun jumlah peserta didik pada golongan penggalang berjumlah 38 peserta didik.

Setelah peneliti melakukan penelitian pada SDN 25 Sabbamparu kota palopo, peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan sebuah produk berupa bahan ajar dengan menggunakan model ADDIE yang telah dirancang sebelumnya pada bab III. Adapun tahapan yang dikembangkan peneliti yaitu:

1. Analysis

Analisis kebutuhan menggunakan instrumen yang berupa angket peserta didik, wawancara pelatih pramuka SD Negeri 25 Sabbamparu Kota Palopo. Berdasarkan hasil dari analisis angket peserta didik, wawancara pelatih tentang penggunaan bahan ajar pada tingkat golongan penggalang, bahwa penggunaan bahan ajar yang sudah sudah terdapat silabus, rencana pelaksanaan latihan, program semester, materi, soal evaluasi sangat mendukung untuk membantu pelatih melatih dengan lebih terarah yang selama ini pelaksanaan latihan

terkadang kurang terarah dan materi yang hanya di dapat di internet dan sumber lainnya sehingga peserta didik kurang memahami materi.

a. Hasil wawancara analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan observasi seblumnya sehingga peneliti mendapatkan kekurangan pada saat prosesnya latihan berjalan. Pelatih menjelaskan bahwa latihan jarang dilaksanakan dikarenakan waktu yang tidak ditetapkan dan materi yang akan di ajarkan ke peserta didik masih tidak teratur ,sehingga hal ini membuat latihan kurang optimal dan semangat peserta didik untuk hadir latihan pramuka sangat menurun.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan pelatih dalam proses latihan. Selain itu teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang peserta didik dari guru. Peneliti melakukan wawancara di sekolah SD Negeri 25 Sabbamparu oleh pelatih pramuka yaitu Mustafa,S.Pd yang di laksanakan pada tanggal 25 Maret 2022. Hasil observasi yang diperoleh disajikan pada lampiran.

Maka dari itu sangat perlu adanya pengembangan bahan ajar untuk membantu pelatih melaksanakan latihan pramuka tingkat penggalang secara rutin lebih terarah menyampaikan materi secara jelas sehingga membuat perseta didik antusias mengikuti latihan kembali.

Dari hasil analisi dapat disimpulkan bahwa sekolah membutuhkan bahan ajar dalam melaksanakan latihan pramuka. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang mengembangkan bahan ajar dengan merancang yang berisi silabus,program

semester, rencana pelaksanaan latihan, materi dan terdapat soal-soal latihan sesuai dengan kebutuhan latihan setiap minggu. Bahan ajar ini diharapkan untuk mempermudah pelatih dalam melaksanakan latihan pramuka sehingga latihan lebih efektif dengan tujuan yang lebih terarah yang ingin dicapai.

b. Angket Analisis Kebutuhan Peserta Didik

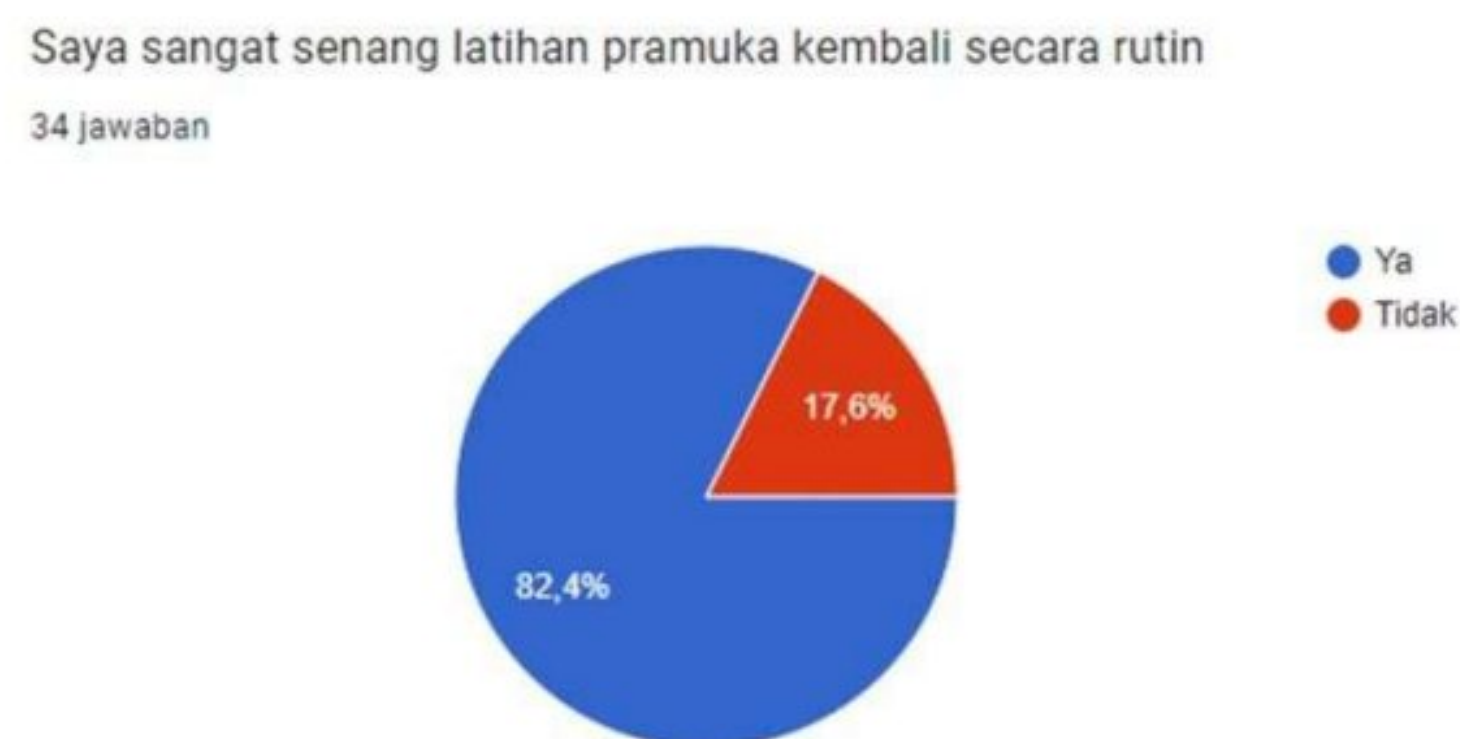
Dalam mengumpulkan data respon peserta didik melibatkan 34 peserta didik. Tanggapan peserta didik dilakukan setelah melakukan latihan peserta didik dikumpulkan dan membagikan angket. Data yang di peroleh dari angket di analisis dengan menghitung persentase setiap item pernyataan dalam angket tersebut.



Gambar 4.1 Angket Peserta Didik Tentang Kebutuhan Peserta Didik

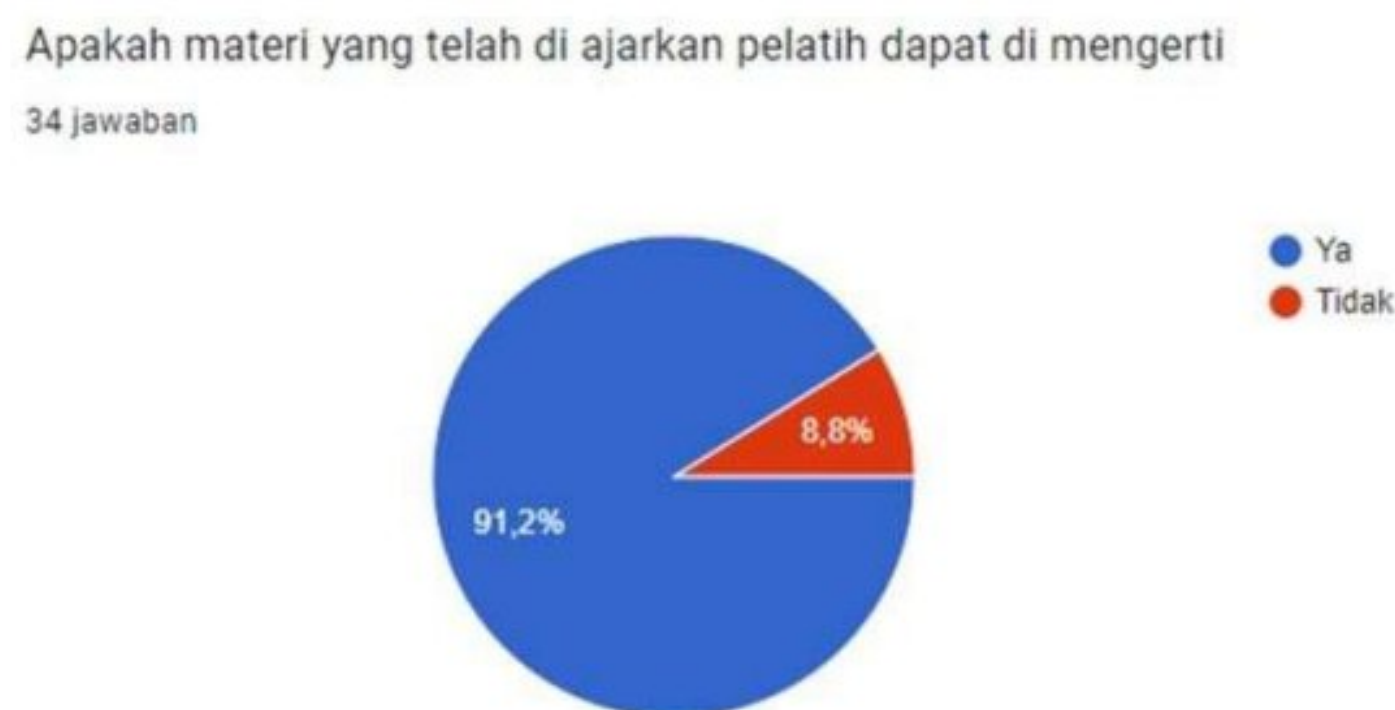
Berdasarkan gambar diatas, adapun data yang diperoleh dari peserta didik mengenai masalah dasar dalam latihan tersebut. Untuk lebih mudah memahami pada materi latihan pramuka yaitu 8,8% menyukai latihan dengan menggunakan sumber materi hanya dari internet, 17,6 menyukai pembelajaran tidak menggunakan bahan ajar, 73,5% peserta didik sangat menyukai jika dalam latihan terdapat bahan ajar.

Berdasarkan hasil angket mengenai apakah peserta didik mempunyai antusias pada saat telah menerapkan bahan ajar sehingga melaksanakan latihan rutin gambar yang ditampilkan menunjukkan bahwa 82,4% yang senang kembali latihan pramuka secara rutin, 17,6% peserta didik tidak antusias dalam melaksanakan latihan secara rutin. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini. hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 4.2 Angket Peserta Didik Tentang Antusiasnya Melaksanakan Latihan Secara Rutin

Berdasarkan hasil diagram dibawah, dengan menggunakan bahan ajar yang terdapat materi yang tersusun menampilkan bahwa 91,2% peserta didik memahami materi yang telah diajarkan dan terdapat 8,8% peserta tidak memahami materi yang telah diajarkan.



Gambar 4.3 Angket Peserta Didik Tentang Memahami Materi Yang Telah Diajarkan

c. Analisis bahan ajar

Dalam memilih materi peneliti memilih materi bahan ajar pramuka dikarenakan kebutuhan pelatih dan peserta didik dari keterangan yang guru serta peserta didik cukup sulit melaksanakan kegiatan yang terkadang terlaksana maupun tidak yang menyebabkan peserta didik kurang antusias mengikuti latihan sehingga sangat kurang memahami materi yang di bawaikan. Isi dari bahan ajar harus disesuaikan dengan kebutuhan agar bisa diterapkan kedepannya. Bahan ajar dalam penelitian berfokus kepada perangkat pembelajaran, program semester silabus, rencana pelaksanaan latihan, materi ajar, dan beberapa soal mengenai lingkup materi pramuka pada tingkat penggalang.

d. Analisis tujuan Latihan

Analisis tujuan latihan digunakan untuk merumuskan tujuan-tujuan pada saat latihan di laksanakan. Tujuan latihan ini dirumuskan berdasarkan topik yang telah dipilih yaitu: 1) Sejarah Pramuka, 2) Kode kehormatan, 3) Tali-Temali, 4) Lambang Negara Republik Indonesia, 5) Sampah Organik dan Anorganik, 6) Sandi Dan Morse, 7) Peraturan Baris-Berbaris, 8) Struktur organisasi Gerakan Pramuka, 9) Lambang Gerakan Pramuka, 10) Pionering, 11) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.

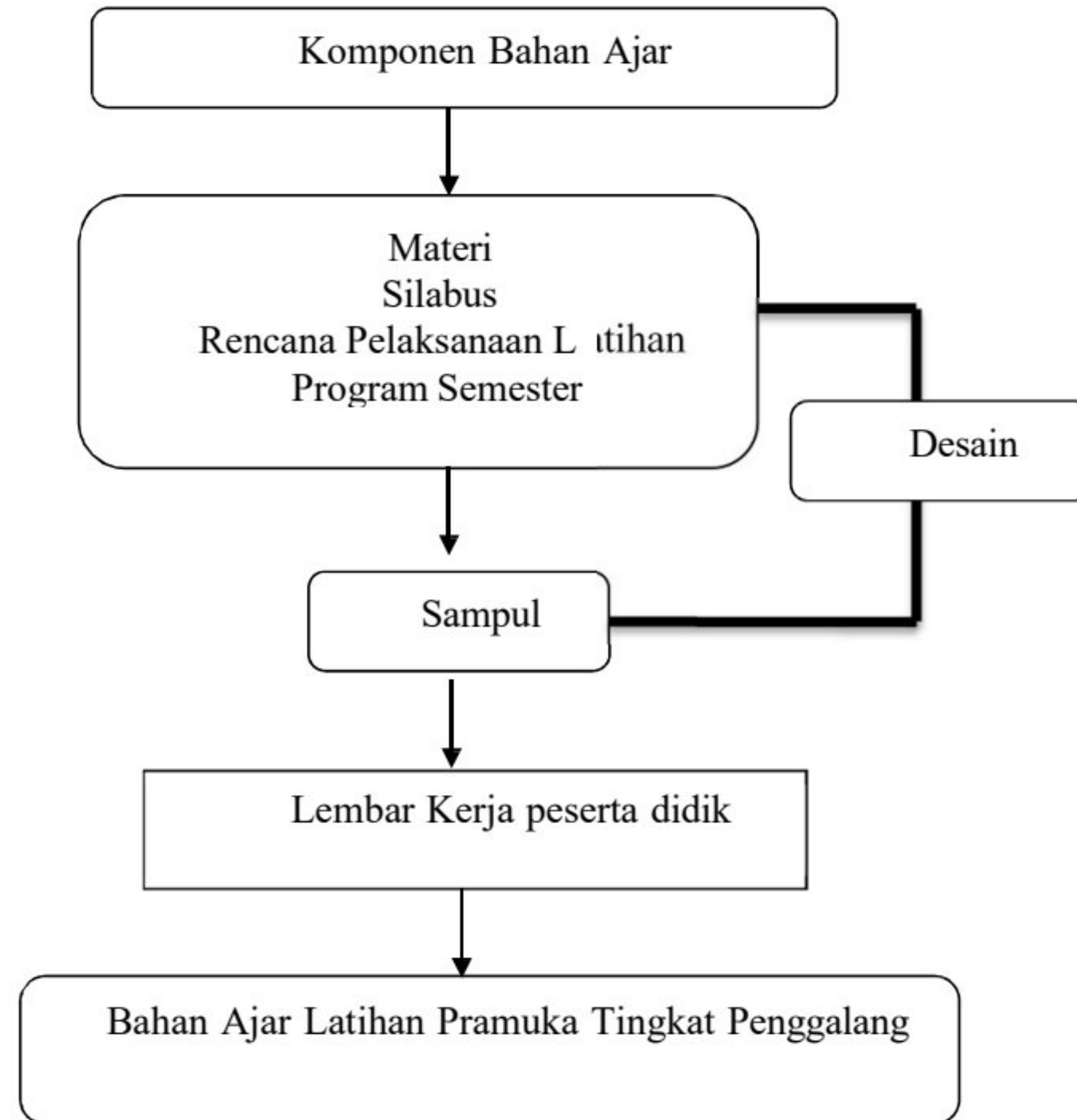
2. Design

Pada tahap ini berupa isi rancangan kegiatan yang dilakukan selama mendesain produk bahan ajar latihan pramuka, memilih materi bahan ajar yang akan di masukkan ke dalam bahan ajar. Rancangan ini sangat diperlu untuk melengkapi bagian silabus yang ada di bahan ajar.

Produk bahan ajar ini berisikan , program semester, silabus, Rancangan pelaksanaan latihan, materi ajar, dan soal evaluasi yang di butuhkan pelatih dan peserta didik yang dimana materinya : (1) sejarah pramuka dunia dan indonesia, (2) kode kehormatan, (3) Tali temali, cara mendirikan tenda, dan berkemah, (4) Lambang Gerakan Pramuka, (5) sandi , (6) Sampah organik anorganik, (7) Semaphore , (8) Peraturan Baris-berbaris (PBB) & Upacara, (9) P3K. Materi bahan ajar ini pada tingkat penggalang sangat diperlukan karena materi dasar untuk mempermudah peserta didik pengambilan pencapaian SKU pada peserta didik.

Dalam proses pembuatan produk bahan ajar ini dirancang menggunakan Ms.Word 2010 yang terdiri dari teks dan gambar sedangkan rancangan dari sampul banhan ajar ini menggunakan coreldraw. Manfaat dari bahan ajar ini membantu pelatih ajar lebih terarahnya proses latihan, dan menambah antusias peserta didik agar semangat dalam proses melaksanakan latihan pramuka.

Adapun perancangan Bahan ajar latihan pramuka tingkat penggalang disajikan dalam Flowchart berikut :



Gambar 4.4 Alur Pembuatan Bahan Ajar Latihan Pramuka Tingkat Penggalang

3. Development

Pada tahapan ini setelah membuat desain rancangan bahan ajar, selanjutnya dilakukan tahapan pengembangan yaitu uji validasi bahan ajar yang dilakukan oleh beberapa validator. Uji validasi ini dilakukan dengan tujuan melihat dan mengetahui bahan ajar yang dirancang telah layak atau tidak digunakan oleh pelatih dan peserta didik. Apabila rancangan masih perlu diperbaiki maka akan dilakukan revisi hingga bahan ajar benar-benar layak digunakan.

a. Data Validasi Ahli Materi dan Desain

Bapak Dr. Hisbullah, S.Pd.,M.Pd. sebagai ahli materi dan desain Bahan ajar.

Uraian hasil didapat setelah melakukan revisi terhadap produk.

Tabel 4.1 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Materi dan Desai

Aspek Yang Dinilai	$P = \frac{X}{Xi} \times 100 \%$	Keterangan
Kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
Kesesuaian materi dengan indikator	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
Materi mudah dipahami	$P = \frac{3}{4} \times 100 \%$	Valid
Kesesuaian soal latihan dengan materi	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
Kejelasan uraian materi dengan gambar	$P = \frac{3}{4} \times 100 \%$	Valid
Jumlah Keseluruhan	$P = \frac{22}{24} \times 100 \% = 91,6$	Sangat

%

Valid

Berdasarkan hasil dari kalkulasi tabel diatas dari 6 aspek terdapat 4 yang bernilai sangat valid dengan presentase 100%, ada 2 yang bernilai valid dengan 75%. Adapun total dari keseluruhan aspek bernilai valid dengan adalah 91,6 %

b. Data Validasi Ahli Kurikulum

Bapak Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd sebagai ahli kurikulum bahan ajar. Uraian hasil didapat setelah melakukan revisi terhadap produk. Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.2 Hasil Kalkulasi Nilai Uji Validasi Ahli Kurikulum

Aspek Yang Dinilai	$P = \frac{X}{Xi} \times 100 \%$	Keterangan
Judul meliputi Nama Sekolah. Mata pelajaran. Kelas, Semester. Standar Kompetensi. Kode Kompetensi dan lokasi waktu, Materi Kepramukaan (Silabus Kepramukaan Pada Tingkat Penggalang) yang digunakan sesuai dengan tujuan yang dicapai.	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
Penggunaan huruf yang sesuai	$P = \frac{3}{4} \times 100 \%$	Valid

Materi yang dimasukkan sesuai dengan SKU dan SKK.	P	Sangat Valid
	$= \frac{4}{4} \times 100 \%$	
Kesesuaian kegiatan latihan	P	Sangat Valid
	$= \frac{4}{4} \times 100 \%$	
Materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar	P	Valid
	$= \frac{3}{4} \times 100 \%$	
Penilaian yang dirancang mampu mengukur ketercapaian pembelajaran siswa.	P	Sangat Valid
	$= \frac{4}{4} \times 100 \%$	
Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	P	Sangat Valid
	$= \frac{4}{4} \times 100 \%$	
Kalimat yang digunakan sederhana dan mudah dipahami	P	Sangat Valid
	$= \frac{4}{4} \times 100 \%$	
Jumlah Keseluruhan	$P = \frac{30}{32} \times 100 \%$	Sangat Valid
	=93,75 %	

Uraian hasil didapat setelah melakukan revisi terhadap produk. Adapun yang direvisi seperti menambahkan fitur latihan, tindak lanjut, dan kegiatan mandiri. Setelah direvisi kemudian di validasi untuk mendapatkan validitas. Dari hasil presentase dapat dilihat bahwa diantara 8 aspek ada 6 yang bernilai sangat valid

dengan presentase 100 % dan ada 2 yang bernilai valid dengan presentase 75 %.

Total dari keseluruhan aspek bernilai sangat valid dengan presentase 93,75 %

Berdasarkan hasil validasi dan presentase yang telah ditotalkan serta dikalkulasi mendapatkan hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x^{12}}{\sum x^{12}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{22+30}{24+34} \times 100 \%$$

$$P = \frac{52}{58} \times 100 \% = 89,65 \%$$

Dari hasil persentase diatas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar berbasis film documenter ini memiliki total nilai 89,65% yang diartikan sangat valid.

4. Implementation

Setelah semua proses latihan berakhir peneliti melakukan langkah wawancara untuk pelatih maupun peserta didik untuk mengetahui tanggapan pelatih dan peserta didik terhadap bahan ajar yang sudah peneliti susun. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kak Mustafa.S.Pd. selaku pelatih terhadap bahan ajar ini sangatlah positif. Dalam bahan ajar ini interaksi antara pelatih dan peserta didik maupun antar peserta didik dengan peserta didik berjalan dengan baik. Hal ini didukung dengan pernyataan kak Mustafa.S.Pd. sebagai berikut:

“Bahan Ajar yang anda buat sudah sangat bagus, dengan bahan ajar ini peserta didik bisa lebih aktif dan lebih terarah dalam latihan, lebih cepat memahami materi serta interaksi antara peserta didik dengan pendidik maupun antar peserta didik juga bagus dan bahan ajar ini sudah layak untuk digunakan dalam proses latihan”.³⁵

³⁵ Mustafa, Pelatih Pramuka Putri SDN 25 Sabbamparu, Wawancara Guru tanggal 15 September 2022.

Adapun tahap implementasi atau uji Kepraktisan melalui pelatih, Berikut hasil validasi dan hasil perhitungan persentase.

Tabel 4.3 Praktikalitas Menurut Guru			
No.	Aspek Yang Diamati	$P = \frac{X}{Xi} \times 100 \%$	Keterangan
1.	Memperhatikan materi dengan baik pada saat latihan.	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
2.	Partisipasi peserta didik dalam mengikuti latihan pramuka	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
3.	Keaktifan peserta didik	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
4.	Menyelesaikan soal dan pencapaian dengan baik	$P = \frac{3}{4} \times 100 \%$	Valid
5.	Antusias peserta didik dalam menggunakan bahan ajar materi pada saat latihan.	$P = \frac{4}{4} \times 100 \%$	Sangat Valid
Jumlah Keseluruhan		$P = \frac{19}{20} \times 100 \%$ =95 %	Sangat Valid

Berdasarkan hasil presentase uji praktikalitas terhadap guru makan terdapat 5 aspek ada 4 yang bernilai sangat valid dengan presentase 100 % dan ada 1 yang bernilai valid dengan presentase 75 %. Total dari keseluruhan aspek bernilai sangat valid dengan presentase 95 %.

Agar data yang diperoleh lebih kuat peneliti juga melakukan langkah wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap bahan ajar yang sudah peneliti susun. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari perwakilan 3 peserta didik terhadap bahan ajar ini sangatlah positif. Adapun hasil wawancara peserta didik sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Wawancara Peserta Didik

No	Nama	Saran/ Komentar
1.	Qonita Salsabila	bahan ajar ini bagus dan sangat aku sukai, bisa membuat saya dan teman-teman tidak bosan dalam latihan karena bahan ajar itu terdapat materi-materi yang lengkap”. ³⁶
2.	Zulfahmi	Bahan Ajar ini sudah sangatlah baik. Karena dengan adanya bahan ajar ini di dilengkapi materi ini akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti Latihan ³⁷
3.	Alika	Bahan Ajar ini sangat membantu saya dan teman-teman lebih mudah memahami

³⁶ Qonita Salsabila., Peserta Didik Penggalang SD Negeri 25 Sabbamapru, Wawancara pada tanggal 15 September 2022.

³⁷ Zulfami., Peserta Didik Penggalang SD Negeri 25 Sabbamapru, Wawancara pada tanggal 15 September 2022.

materi yang diajarkan pelatih, karena dapat membuat saya dan teman-teman senang karena bahan ajar ini terdapat materi-materi yang lengkap”.³⁸

Beberapa hasil wawancara tersebut, respon dari peserta didik sangat variatif, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar ini sangatlah sangat membantu peserta didik bisa lebih cepat memahami materi pada saat latihan dan menambah antusias peserta didik. Maka dari hasil tersebut peneliti simpulkan bahwa bahan ajar latihan pramuka yang peneliti kembangkan sudah baik dan layak untuk diterapkan dalam melaksanakan latihan. Diharapkan dengan adanya bahan ajar dapat menambah referensi pendidik dalam menerapkan bahan ajar dalam proses melaksanakan latihan pramuka tingkat penggalang.

5. Evaluation

Tahap akhir adalah evaluasi secara keseluruhan dari semua tahap yang telah dilakukan. Setelah hasil analisis diperoleh maka dilakukan tahap desain jika tahap desain telah dilakukan maka selanjutnya tahap pengembangan yaitu produk divalidasi oleh para ahli, yaitu ahli materi dan desain memperoleh persentase penilaian 91,6% dengan kriteria “Sangat Valid”, ahli kurikulum memperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kriteria “Sangat Valid”. Setelah melalui revisi atau perbaikan sesuai dengan saran validator dan dinyatakan valid untuk diujicobakan. Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi untuk mengetahui

³⁸ Alika., Peserta Didik Penggalang SD Negeri 25 Sabbamapru, Wawancara pada tanggal 15 September 2022.

suatu produk praktikalitas atau tidaknya dari bahan ajar yang dikembangkan. Tahap ini dilakukan oleh guru dan peneliti dengan perolehan persentase penilaian 95 % kriteria “Sangat Praktis”. Maka bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki kriteria praktis untuk digunakan dalam proses latihan pramuka pada tingkat penggalang.

B. Pembahasan

Hasil dari analisis yang diperoleh oleh peneliti, pada kondisi awal analisis peneliti memperoleh informasi bahwa latihan di laksanakan sesekali saja dan memperoleh materi dari sumber internet saja sehingga membuat latihan tidak terarah kedepannya. Dampak dari itu peserta didik tidak lagi antusias dalam mengikuti latihan pramuka karena merasa bosan dan kurang memahami materi.

Data yang telah didapatkan dari respon peserta didik, membuktikan bahwa peserta didik menyukai menerapkan bahan ajar yang dikembangkan peneliti. Bahan ajar ini membuat suasana pada saat latihan tidak membosankan saat latihan. Hal ini terlihat dengan keadaan yang lebih teratur saat proses latihan berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pelatih dan peserta didik merupakan faktor penting dalam proses latihan. Salah satu peranan pelatih sebagai unsur utama dalam proses latihan tentunya membutuhkan keterlibatan peserta didik untuk

mencapai tujuan pada saat latihan. Oleh karena itu pelatih perlu pengembangan bahan ajar sebagai variasi dalam pembelajaran khususnya dalam latihan kepramukaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada bab IV sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian pengembangan Bahan Ajar Latihan Pramuka Pada Tingkat Penggalang di SDN 25 Sabbamparu Kecamatan Wara Utara , Kota Palopo.

1. Berdasarkan analisis kebutuhan mengenai Bahan Ajar Latihan Pramuka Pada Tingkat Penggalang di SDN 25 Sabbamparu Kota Palopo. Peserta didik lebih antusias melakukan latihan di luar kelas dan lebih terarah ke depannya dengan bahan ajar yang disajikan peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti latihan dan lebih memudahkan dalam memahami materi-materi pada saat latihan.
2. Proses merancang bahan ajar ini mengacu pada bagan produk yang telah dibuat. Bahan ajar latihan yang dikembangkan juga dilakukan beberapa kali revisi mengenai beberapa aspek yaitu: (a) memperjelas keterkaitan antara silabus, Rpl, Prosem dengan materi. (b) memperjelas tujuan pembelajaran dan materi yang dipilih.
3. Kelayakan atau validitas media pembelajaran ini dapat dilihat dari uji validitas yang dilakukan oleh beberapa pakar atau ahli. Adapun hasil dari penilaian beberapa pakar dibuktikan dengan kalkulasi nilai dari ahli materi dan desain 91,6 %, nilai dari kurikulum 93,75 %, sehingga total keseluruhan hasil bernilai sangat valid.

4. Kepraktisan dari Pengembangan media pembelajaran ini tentunya berdampak positif bagi peserta didik dengan adanya tahap kepraktisan ini peneliti bisa menyimpulkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa peserta didik terhadap pengembangan bahan ajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

(1) Peserta didik lebih aktif dan lebih terarah dalam latihan, (2) Peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti latihan, (3) Peserta didik lebih mudah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik bisa mengcopy materi yang ada didalam bahan ajar sehingga peserta didik lebih kreatif lagi.
2. Bagi peneliti dibidang pendidikan yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan agar lebih memperhatikan segala kelemahan dan keterbatasan peneliti sehingga peneliti yang dilakukan sempurna.
3. Desain bahan ajar latihan pada tingkat penggalang harus lebih menarik lagi sehingga dapat digunakan keseluruh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto, 'Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia', *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2.1 (2020), 62–65 <<https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>>
- Ananda Arifa Pangesti, Nurul Mubin, Ngarifin Shiddiq., 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menjaga Akhlak Anak Di Smp N 2 Rawalo Kabupaten Banyumas', 2, 1–21
- Al Azizi, Nur Qoyimatul Uyun, 'Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Pendidikan Karakter Kedisiplinan', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12.2 (2018), 40 <<https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>>
- Dra.hj. Nursyamsi, M.Pd.I , Mirnawati, S.Pd., M.Pd , Inal, S.Pd., M.Pd, *Pendidikan Dan Pengetahuan Kokurikuler* (Palopo: Aksara Timur, 2019)
- Ega Ayu Lestari, 'Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Eksperimen Ipa Kelas V Sd/Mi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2019), 1689–99
- Harsiwulan, Sihyu Darini, 'Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Silabus Melalui Supervisi Akademik Kolaboratif Di MI Se-Kecamatan Semanu Sihyu', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2.1 (2017), 49–59 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1431>>
- Hidayati, Resa Pusfita, and Edi Hendri Mulyana, 'Kebutuhan Dasar Pengembangan Rancangan Rencana Pelaksanaan Latihan Pramuka Prasiaga Untuk Memfasilitasi Sikap Ilmiah Anak', 4.2 (2020), 242–57
- Husaini, M. Mahfuddin, 'Jambore Nasional Gerakan Pramuka Tahun 1973-1996', *Lincoln Arsyad*, 3.2 (2014), 1–46 <<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>>
- Jurnal, J P E, Pendidikan Edutema, and Vol No, 'Analisis Terhadap Makna Simbolik Indentitas Nasional Berbasis Cyber', 1.1 (2020), 1–7
- Krissandi, Apri Damai Sagita, and Rusmawan Rusmawan, 'Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3.3 (2015), 457–67 <<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7409>>
- Kristiono, Natal, and Universitas Negeri Semarang, *Buku Pintar Pramuka Untuk Madrasah Ibtidaiyah* (Semarang, 2018)

- Kurnia, Tia Dwi, Cica Lati, Habibah Fauziah, and Agus Trihanton, 'Model ADDIE Untuk Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Berbantuan 3D', *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1.1 (2019), 516–25
- Kurniati, Euis, Mirawati Mirawati, Rudiyanto Rudiyanto, Andhin Dyas Fitriani, Ira Rengganis, and Risty Justicia, 'Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah', *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2020), 1–6
<<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.433>>
- Latifah, Sri, 'Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2015), 155–64
<<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>>
- Mursid, Mohamad, and Maslichah Maslichah, 'Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan', *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 4.1 (2017), 34–38 <<https://doi.org/10.37413/jmakia.v4i1.30>>
- Nailiyah, Risa Durrotun, Umi Dayati, and Ellyn Sugeng Desyanty, 'Implementasi Metode Kepramukaan (Studi Kasus Pembinaan Pramuka Penggalang Berprestasi Di Kwarcab Kabupaten Malang)', 3.4 (2018), 480–85
- Puspasari, Ratih, and Tutut Suryaningsih, 'Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf Dengan Model Addie Aplikasinya', *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3.1 (2019), 137–52
- Rachmawati, Nadilah, and Sumargiyani Sumargiyani, 'Pengembangan Media Video Pembelajaran Konstektual Pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel Kelas Vii Smp', *LINEAR: Journal of Mathematics Education*, 2 (2021), 1 <<https://doi.org/10.32332/linear.v2i1.3106>>
- Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan, 'Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini', *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2.1 (2017), 76–86
<<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>>
- Sriparamita, Vidya Muditha, Qoriati Mushafanah, and Kiswoyo, 'Analisis Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Kedungmundu Semarang', *Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah Dwijaloka*, 2.4 (2021), 521–26
- Vebrianto, Rian, Musa Thahir, Zelly Putriani, Ira Mahartika, Aldeva Ilhami, and

Diniya, 'Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology', *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1.2 (2020), 63–73 <<https://doi.org/10.55748/bjel.v1i2.35>>

Vitalis Tarsan, Maria Imel Dafrosi, Remigius Baci, 'Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', 5.1 (2021), 60–70

Wurdianto, Kukuh, 'Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar', *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.1 (2020), 34–48